



Penyuluhan Pengembangan Kegiatan Sosial & Keterlibatan Masyarakat ” Kolaborasi Dan Masyarakat Dalam Memperkuat Aktivitas Sosial Dapur Berkah Untuk Keberlanjutan Program“

Nadziful Malik¹, Febi Kelana², Keysa Ananda Salsabila³, Veta Lidya Delimah Pasaribu⁴

Management, Economics and Business, Universitas Pamulang, Indonesia

E-Mail: vetao1889@unpam.ac.id

Abstract

Community-based social activities play a strategic role in fostering social awareness, solidarity, and community participation in addressing social needs within the surrounding environment. This Community Service Program (PKM) aims to develop social activities by strengthening collaboration and community involvement to support the sustainability of the Dapur Berkah Program, which was implemented at Yayasan Al-Qur'an Aqsyanna. The main issues addressed in this program include the need to increase community participation, improve the management of social activities, and strengthen cooperation between program managers, community members, and other supporting stakeholders to ensure the continuity of social initiatives.

Keyword: social activities, community involvement, collaboration, community empowerment, Dapur Berkah Program.

Abstrak

Kegiatan sosial berbasis masyarakat memiliki peran strategis dalam meningkatkan kepedulian, solidaritas, dan partisipasi masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan sosial di lingkungan sekitar. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengembangkan kegiatan sosial melalui penguatan kolaborasi dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan Program Dapur Berkah yang dilaksanakan di Yayasan Al-Qur'an Aqsyanna. Permasalahan utama yang menjadi fokus kegiatan adalah perlunya peningkatan partisipasi masyarakat, pengelolaan kegiatan sosial yang lebih terarah, serta penguatan kerja sama antara pengelola program, masyarakat, dan pihak pendukung lainnya agar aktivitas sosial dapat berjalan secara berkelanjutan.

Kata kunci: kegiatan sosial, keterlibatan masyarakat, kolaborasi, pemberdayaan masyarakat, Program Dapur Berkah.

INTRODUCTION

Kegiatan sosial berbasis masyarakat merupakan salah satu bentuk upaya pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian, solidaritas, dan kesejahteraan masyarakat melalui keterlibatan berbagai pihak. Dalam kehidupan sosial, keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Partisipasi masyarakat menjadi faktor penting karena masyarakat memiliki peran sebagai subjek pembangunan yang mampu mengidentifikasi kebutuhan, memberikan kontribusi, serta menjaga keberlanjutan program sosial yang dijalankan. Menurut Soetomo (2012), pembangunan masyarakat merupakan proses perubahan sosial yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki untuk mencapai kondisi kehidupan yang lebih baik.

Salah satu bentuk kegiatan sosial yang memiliki nilai pemberdayaan adalah program penyediaan makanan dan bantuan sosial berbasis komunitas. Program semacam ini tidak hanya berorientasi pada pemberian manfaat secara langsung kepada penerima, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun kepedulian sosial dan memperkuat hubungan antaranggota masyarakat. Program Dapur Berkah yang dilaksanakan di Yayasan Al-Qur'an Aqsyanna merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial yang berupaya menghadirkan manfaat bagi masyarakat melalui penyediaan kebutuhan pangan serta penguatan nilai kepedulian dan kebersamaan. Namun, keberlanjutan program sosial membutuhkan dukungan yang lebih luas melalui keterlibatan masyarakat, pengelola program, relawan, dan berbagai pihak yang memiliki kepedulian terhadap kegiatan sosial.

Dalam pengembangan kegiatan sosial, kolaborasi menjadi aspek penting yang dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan suatu program. Kolaborasi memungkinkan terjadinya pertukaran sumber daya, pengetahuan, pengalaman, serta tanggung jawab antara berbagai pihak yang terlibat. Menurut Winarno (2012), pemberdayaan masyarakat merupakan proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar mampu menentukan pilihan, mengelola sumber daya, serta berperan aktif dalam pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif dalam Program Dapur Berkah diperlukan agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga memiliki rasa kepemilikan terhadap program yang dijalankan.

Meskipun kegiatan sosial memiliki tujuan yang positif, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan partisipasi masyarakat, kurangnya koordinasi antarpendukung kegiatan, serta perlunya strategi pengelolaan program agar dapat berjalan secara konsisten. Tanpa adanya keterlibatan aktif dari masyarakat, program sosial berpotensi mengalami hambatan dalam mempertahankan keberlanjutannya. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan penyuluhan yang mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya peran serta, kerja sama, dan kontribusi bersama dalam mendukung aktivitas sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui penyuluhan pengembangan kegiatan sosial dan keterlibatan masyarakat dengan tema “Kolaborasi dan Masyarakat dalam Memperkuat Aktivitas Sosial Dapur Berkah untuk Keberlanjutan Program” dilaksanakan di Yayasan Al-Qur'an Aqsyanna. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kolaborasi dalam pengelolaan program sosial serta mendorong terbentuknya partisipasi masyarakat yang lebih aktif. Melalui kegiatan ini diharapkan Program Dapur Berkah dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan dampak sosial yang lebih luas bagi masyarakat sekitar.

LITERATURE REVIEW

Kegiatan Sosial Berbasis Masyarakat

Kegiatan sosial berbasis masyarakat merupakan bentuk aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan memberikan manfaat bagi individu maupun kelompok dalam lingkungan sosial tertentu. Kegiatan sosial tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan, tetapi juga mencakup proses membangun kepedulian, solidaritas, dan kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan secara bersama. Menurut Soetomo (2012), pembangunan masyarakat menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses perubahan sosial, sehingga keberhasilan suatu kegiatan sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi dan sumber daya yang tersedia.

Dalam konteks pengembangan masyarakat, kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat secara langsung dapat menciptakan rasa memiliki terhadap suatu program. Keterlibatan tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan program karena masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan. Oleh karena itu, program sosial seperti Dapur Berkah membutuhkan pendekatan berbasis masyarakat agar manfaat yang diberikan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Keterlibatan dan Partisipasi Masyarakat dalam Program Sosial

Keterlibatan masyarakat merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan suatu program sosial. Partisipasi masyarakat menunjukkan adanya keikutsertaan individu atau kelompok dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi kegiatan. Menurut Adi (2013), pemberdayaan masyarakat merupakan proses pengembangan kemampuan masyarakat agar mampu mengenali masalah, menentukan kebutuhan, serta mengambil peran dalam proses pembangunan di lingkungannya.

Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dapat memperkuat efektivitas program karena masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap kondisi dan kebutuhan lingkungan sekitar. Dalam Program Dapur Berkah, keterlibatan masyarakat dapat diwujudkan melalui kontribusi tenaga, ide, dukungan sumber daya, maupun peran aktif dalam pelaksanaan kegiatan sosial. Dengan adanya partisipasi yang kuat, program sosial dapat berkembang menjadi gerakan bersama yang memiliki dampak lebih luas.

Kolaborasi dan Keberlanjutan Program Sosial

Kolaborasi merupakan proses kerja sama antara berbagai pihak yang memiliki tujuan bersama dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau mencapai hasil yang lebih optimal. Dalam kegiatan sosial, kolaborasi menjadi faktor penting karena setiap pihak memiliki sumber daya, kemampuan, dan peran yang berbeda sehingga dapat saling melengkapi. Menurut Ansell dan Gash (2008), collaborative governance merupakan proses pengelolaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan secara langsung dalam pengambilan keputusan bersama untuk mencapai tujuan publik.

Keberlanjutan suatu program sosial sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dan masyarakat dalam membangun hubungan kerja sama yang baik. Kolaborasi antara pengelola program, masyarakat, relawan, dan pihak pendukung dapat memperkuat kapasitas program dalam menghadapi berbagai tantangan. Melalui kolaborasi yang efektif, Program Dapur Berkah di Yayasan Al-Qur'an Aqsyanna diharapkan mampu mempertahankan keberlangsungannya serta memberikan manfaat sosial yang lebih besar bagi masyarakat.

METHODS

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Penyuluhan Pengembangan Kegiatan Sosial & Keterlibatan Masyarakat: Kolaborasi dan Masyarakat dalam Memperkuat Aktivitas Sosial Dapur Berkah untuk Keberlanjutan Program” dilaksanakan di Yayasan Al-Qur'an Aqsyanna dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Metode ini dipilih agar masyarakat tidak hanya menjadi peserta kegiatan, tetapi juga terlibat secara aktif dalam memahami, memberikan masukan, serta mendukung pengembangan Program Dapur Berkah secara berkelanjutan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui kegiatan observasi awal dan koordinasi dengan pihak Yayasan Al-Qur'an Aqsyanna sebagai lokasi pelaksanaan program. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kondisi kegiatan sosial Dapur Berkah, kebutuhan pengembangan program, serta permasalahan yang berkaitan dengan keterlibatan masyarakat dan keberlanjutan kegiatan. Selain itu, tim PKM melakukan penyusunan materi penyuluhan, penentuan metode penyampaian, serta persiapan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat, pengelola program, serta pihak yang terlibat dalam aktivitas sosial Dapur Berkah. Materi penyuluhan mencakup pentingnya kegiatan sosial berbasis masyarakat, peran aktif masyarakat dalam mendukung program sosial, strategi membangun kolaborasi, serta upaya menjaga keberlanjutan program. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab agar peserta dapat memahami konsep serta memberikan pandangan berdasarkan pengalaman mereka.

3. Tahap Diskusi dan Identifikasi Solusi

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi partisipatif untuk menggali berbagai kendala, potensi, dan peluang pengembangan Program Dapur Berkah. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide, saran, dan solusi terkait peningkatan keterlibatan masyarakat serta penguatan kerja sama antar pihak. Hasil diskusi digunakan sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi dalam pengembangan program sosial ke depan.

4. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi penyuluhan serta melihat efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui sesi refleksi, umpan balik peserta, dan pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi tindak lanjut agar Program Dapur Berkah dapat dikelola secara lebih efektif, melibatkan lebih banyak masyarakat, dan memiliki keberlanjutan dalam jangka panjang.

Melalui metode pelaksanaan yang bersifat partisipatif, kegiatan PKM ini diharapkan mampu memperkuat hubungan antara pengelola program dan masyarakat, meningkatkan kepedulian sosial, serta mendorong terbentuknya kolaborasi yang mendukung keberlangsungan Program Dapur Berkah di Yayasan Al-Qur'an Aqsyanna.

RESULTS

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya peran masyarakat dalam mendukung keberlangsungan program sosial. Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, sebagian masyarakat masih memandang kegiatan sosial sebagai bentuk bantuan yang hanya berfokus pada pemberian manfaat kepada penerima. Melalui kegiatan edukasi dan diskusi, peserta mulai memahami bahwa masyarakat memiliki peran yang lebih luas sebagai penggerak, pendukung, dan bagian dari keberhasilan suatu program sosial.

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran mengenai pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak dalam pengembangan Program Dapur Berkah. Peserta memahami bahwa keberlanjutan kegiatan sosial tidak hanya bergantung pada pengelola program, tetapi membutuhkan dukungan bersama dari masyarakat, relawan, lembaga sosial, dan pihak lainnya. Kolaborasi tersebut dapat diwujudkan melalui kontribusi tenaga, ide, dukungan sumber daya, maupun keterlibatan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

Selain itu, kegiatan penyuluhan menghasilkan beberapa masukan dan gagasan terkait pengembangan Program Dapur Berkah, antara lain perlunya memperluas jaringan kerja sama, meningkatkan komunikasi antar pihak yang terlibat, serta membangun sistem pengelolaan kegiatan yang lebih terorganisasi. Peserta juga menunjukkan antusiasme dalam memberikan pendapat dan berdiskusi mengenai strategi agar kegiatan sosial dapat terus berjalan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai pengembangan kegiatan sosial dan keterlibatan masyarakat mampu meningkatkan pemahaman serta kepedulian peserta terhadap pentingnya partisipasi dalam program sosial. Pendekatan partisipatif yang diterapkan selama kegiatan memberikan ruang bagi masyarakat untuk berperan aktif sehingga Program Dapur Berkah memiliki peluang lebih besar untuk berkembang secara berkelanjutan.

DISCUSSION

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui penyuluhan pengembangan kegiatan sosial dan keterlibatan masyarakat menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program sosial sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi dan kolaborasi dari berbagai pihak. Program Dapur Berkah di Yayasan Al-Qur'an Aqsyanna tidak hanya menjadi bentuk kegiatan sosial dalam memberikan manfaat kepada masyarakat, tetapi juga menjadi wadah untuk membangun nilai kepedulian, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial di lingkungan sekitar.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat mengenai konsep pemberdayaan dan partisipasi sosial menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program. Masyarakat yang sebelumnya cenderung berperan sebagai penerima manfaat mulai diarahkan untuk menjadi bagian dari proses pengembangan kegiatan. Hal ini sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Adi (2013) bahwa pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mengenali permasalahan, memanfaatkan potensi yang dimiliki, serta berperan aktif dalam menentukan arah perubahan di lingkungannya.

Keterlibatan masyarakat dalam Program Dapur Berkah menjadi aspek penting karena keberlanjutan kegiatan sosial tidak dapat hanya bergantung pada satu pihak atau pengelola program. Partisipasi masyarakat dapat memberikan dukungan dalam berbagai bentuk, seperti penyediaan tenaga sukarela, pemberian ide, dukungan sumber daya, serta penyebaran informasi mengenai kegiatan sosial. Dengan adanya keterlibatan aktif tersebut, masyarakat akan memiliki rasa kepemilikan terhadap program sehingga keberlangsungan kegiatan dapat lebih terjamin.



Gambar 1. Foto Bersama panitia dan pihak yayasan

Selain partisipasi masyarakat, aspek kolaborasi juga menjadi faktor utama dalam penguatan Program Dapur Berkah. Kolaborasi antara pengelola yayasan, masyarakat, relawan, dan pihak pendukung lainnya mampu menciptakan sinergi dalam mencapai tujuan bersama. Menurut Ansell dan Gash (2008), kolaborasi antar pemangku kepentingan dapat menghasilkan proses pengambilan keputusan yang lebih efektif karena setiap pihak memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam mencapai kepentingan bersama. Oleh karena itu, penguatan komunikasi dan hubungan kerja sama antar pihak menjadi strategi penting dalam pengembangan kegiatan sosial.

Kegiatan penyuluhan ini juga menunjukkan bahwa keberlanjutan program sosial membutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang sistematis. Tidak hanya diperlukan semangat sosial, tetapi juga diperlukan kemampuan dalam mengorganisasi kegiatan, membangun jaringan kerja sama, serta melakukan evaluasi secara berkala. Dengan pengelolaan yang baik, Program Dapur Berkah dapat berkembang dari kegiatan sosial sederhana menjadi gerakan masyarakat yang memiliki dampak lebih luas.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwa penyuluhan mengenai pengembangan kegiatan sosial dan keterlibatan masyarakat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kolaborasi. Keberhasilan Program Dapur Berkah di Yayasan Al-Qur'an Aqsyanna sangat bergantung pada kemampuan seluruh pihak dalam membangun kerja sama, memperkuat partisipasi, dan menciptakan sistem yang mendukung keberlanjutan program sosial secara jangka panjang.

CONCLUSION

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Penyuluhan Pengembangan Kegiatan Sosial & Keterlibatan Masyarakat: Kolaborasi dan Masyarakat dalam Menguatkan Aktivitas Sosial Dapur Berkah untuk Keberlanjutan Program” yang dilaksanakan di Yayasan Al-Qur'an Aqsyanna, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keterlibatan dalam kegiatan sosial.

Program Dapur Berkah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pemberian manfaat sosial, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kepedulian, solidaritas, dan kerja sama antaranggota masyarakat. Melalui pendekatan penyuluhan dan diskusi partisipatif, masyarakat memahami bahwa keberhasilan dan keberlanjutan program sosial membutuhkan peran aktif dari berbagai pihak, baik pengelola program, masyarakat, relawan, maupun pihak pendukung lainnya.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi dan partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam memperkuat keberlangsungan Program Dapur Berkah. Keterlibatan masyarakat sebagai bagian dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan kegiatan mampu menciptakan rasa memiliki terhadap program sehingga manfaat sosial yang dihasilkan dapat terus berkembang.



Gambar 2. Pemberian Penghargaan

Dengan adanya kegiatan PKM ini, diharapkan Program Dapur Berkah di Yayasan Al-Qur'an Aqsyanna dapat terus dikembangkan melalui pengelolaan yang lebih baik, peningkatan jaringan kerja sama, serta keterlibatan masyarakat yang lebih luas sehingga mampu memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi lingkungan sekitar.

REFERENCES

- Adi, I. R. (2013). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Chambers, R. (1995). Poverty and livelihoods: Whose reality counts? *Environment and Urbanization*, 7(1), 173–204. <https://doi.org/10.1177/095624789500700112>
- Dewi, R., & Hidayat, M. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sosial berbasis komunitas sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 125–133.
- Friedmann, J. (1992). *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. Cambridge: Blackwell Publishers.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karsidi, R. (2007). Pemberdayaan masyarakat untuk usaha mikro, kecil, dan menengah melalui pendidikan dan pelatihan. *Jurnal Penyuluhan*, 3(2), 136–142.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pretty, J. N. (1995). Participatory learning for sustainable agriculture. *World Development*, 23(8), 1247–1263. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(95\)00046-F](https://doi.org/10.1016/0305-750X(95)00046-F)
- Soetomo. (2012). *Pembangunan Masyarakat: Merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetomo. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyudi, A., & Kusuma, H. (2021). Penguatan partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan program sosial berbasis komunitas. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 45–55.
- Winarno, B. (2012). *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.